

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DESAIN PERHIASAN BERBASIS EKSPRESI
BUDAYA *HIP-HOP* UNTUK KOMUNITAS MELANESIA HIP-HOP
YOGYAKARTA



Disusun oleh :

Rut Lionny

62190136

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rut Lionny
NIM/NIP/NIDN : 62190136
Program Studi : Desain Produk
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Desain Perhiasan Berbasis Ekspresi Budaya
Hip – Hop Yogyakarta

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Mengetahui,



Marcellino Aditya, S.Ds., M. Sc.
0510079102

Yang menyatakan,



Rut Lionny
62190136

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul

PERANCANGAN DESAIN PERHIASAN BERBASIS EKSPRESI BUDAYA *HIP-HOP* UNTUK KOMUNITAS MELANESIA *HIP-HOP* YOGYAKARTA

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

RUT LIONNY

62190136

dalam ujian Tugas Akhir Program Studi Desain Produk

Fakultas **Arsitektur** dan Desain

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Desain pada tanggal 1 Oktober 2025.

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Marcellino Aditya Mahendra, S.Ds., M.Sc

1.

(Dosen Pembimbing I)

2. Winta T. Satwikasanti, M. Sc., Ph.D.

2.

(Dosen Pembimbing II)

3. Winta A. Guspara, S.T., M.Sn.

3.

(Dosen Penguji I)

4. Centaury Harjani S.Ds., M. Sn.

4.

(Dosen Penguji II)

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,

Ketua Program Studi Desain Produk,



Dr. Imelda I. Damanik, S.T., M.A(UD).

Winta T. Satwikasanti, M. Sc., Ph.D.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul

**PERANCANGAN DESAIN PERHIASAN BERBASIS EKSPRESI
BUDAYA *HIP-HOP* UNTUK KOMUNITAS MELANESIA *HIP-HOP*
YOGYAKARTA**

yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas

Kristen Duta Wacana

adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi

atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah

dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari ditemukan bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi

dan tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni

pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025



Rut Lionny

62190136

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan desain perhiasan berbasis ekspresi budaya hip-hop untuk komunitas melanesia hip-hop Yogyakarta” mulai dari penelitian hingga realisasi produk akhir. Semoga tulisan dan produk yang telah dibuat oleh Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian budaya populer, diaspora, dan identitas dalam konteks Indonesia kontemporer, serta menjadi bahan refleksi terhadap dinamika kebudayaan yang terus berkembang di tengah masyarakat multikultural. Proses penulisan dan penyelesaian produk akhir sering kali menemui berbagai permasalahan yang menghambat, namun dengan bantuan pihak - pihak berikut maka tulisan dan produk dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Marcellino Aditya Mahendra, S.Ds., M.Sc. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, solusi, kritik, dan dorongan moral dari awal hingga berakhirnya penulisan dan penciptaan produk.
2. Winta T. Satwikasanti, M. Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing 2 yang banyak memberikan solusi atas permasalahan yang penulis hadapi serta bimbingan akan penulisan tugas akhir.
3. Winta A.Guspara, S.T., M.Sn. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak kritik membangun sehingga penulis sadar akan kekurangan
4. Centaury Harjani S.Ds., M. Sn. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak arahan pada kekurangan yang penulis hadapi.
5. Orang Tua yang banyak memberikan semangat, do’a dan dana dalam penyelesaian tugas akhir.
6. Chahaya Pangrango Priyanto selaku suami tercinta penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan cinta yang tak terhingga selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Mikhaella Olivia Damaris Priyanto selaku putri tercinta penulis yang selalu memberikan keceriaan dan semangat dalam setiap langkah saya dalam penulisan laporan tugas akhir saya.
8. Yudianto Pakan S.Ars, Ferdy Giovanni, Fidel Liusman Gulo, Joshua Fajar S.Ars, Diazma Arsy Dewanto S.Ars, Ian A Murmana S.Ak yang selalu memberikan dukungan moral dan ide-ide kreatif yang sangat berharga.

9. Claudya Aprilia Lewier S.Ds yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
10. Theresia Alexandrina Sainyakit selaku sekretaris Melanesian Hip-Hop Yogyakarta yang mendukung dan kerjasama membantu saya untuk menjadi jembatan komunikasi antara teman-teman komunitas Melanesia dan saya
11. Marthina Faustina Sainyakit yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir
12. Samuel Yohanes Glen Pecek Selaku narasumber saya yang membantu memberikan banyak pengetahuan untuk penelitian ini.
13. Juan Carlos Christfandy Hutahaean S.Hub.Int dan Chinantya Chiptaripta S.I.Kom. yang sering menyempatkan waktunya untuk menjadi teman berbagi pengalaman mengenai Hip-Hop di Jayapura dan sebagai narasumber untuk penelitian ini
14. Gerald Given Chevy Koroh S.Si dan Mophet D G Soedarsono yang selalu memberikan asupan kafein untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
15. Rollys Gaus Manufandu, Dicky Jefta Kapisa, Indra Cahyaningtyas Waimuri, Dirk Evangelistus Ramandey yang selalu menjadi teman bercerita dan memberikan ide serta masukan untuk penulisan tugas akhir ini
16. Teman-teman perantauan di Yogyakarta dan Salatiga, UKDW dan UKSW serta pihak lainnya yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Rut Lionny

DUTA WACANA

ABSTRAK

PERANCANGAN DESAIN PERHIASAN BERBASIS EKSPRESI BUDAYA *HIP-HOP* UNTUK KOMUNITAS MELANESIA *HIP-HOP* YOGYAKARTA

Penelitian ini mengkaji fenomena unik pertemuan antara identitas Melanesia dan budaya hip-hop, yang tercermin dalam bentuk perhiasan di Yogyakarta. Sebagai pusat budaya Jawa yang juga menyaksikan perkembangan budaya urban, Yogyakarta merupakan lokasi di mana unsur-unsur budaya hip-hop yang berakar pada tradisi Afrika-Amerika bertemu dengan unsur-unsur identitas Melanesia. Penelitian ini merupakan penyelidikan eksploratif mengenai cara-cara di mana identitas Melanesia diekspresikan melalui perhiasan dalam konteks budaya hip-hop di kota ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi identitas Melanesia dalam perhiasan yang dikenakan oleh komunitas hip-hop Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini menyelidiki makna simbolis yang terkandung dalam representasi tersebut, proses kreatif dan produksi perhiasan, serta perannya dalam pembentukan dan ekspresi identitas budaya. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis visual, dan tinjauan literatur komprehensif.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang kompleksitas identitas budaya di lingkungan perkotaan modern. Penelitian ini menekankan sifat multifaset dari akulturasi dan ekspresi identitas di era globalisasi. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan industri kreatif yang menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer, serta memberikan wawasan baru dalam studi budaya perkotaan di Indonesia.

Kata Kunci : Identitas melanesian, budaya hip - hop di yogyakarta, perhiasan.

ABSTRACT

DESIGNING HIP-HOP CULTURAL EXPRESSION-BASED JEWELRY FOR THE COMMUNITY "MELANESIAN HIP-HOP YOGYAKARTA"

This research examines the unique phenomenon of the intersection between Melanesian identity and hip-hop culture, as reflected in the use of jewelry in Yogyakarta. As a cultural center of Javanese tradition that also witnesses the growth of urban culture, Yogyakarta serves as a site where elements of hip-hop—rooted in African-American traditions—encounter aspects of Melanesian identity. This study is an exploratory investigation into the ways in which Melanesian identity is expressed through jewelry within the context of hip-hop culture in this city.

The research employs a qualitative approach and ethnographic methods to identify and analyze representations of Melanesian identity in the jewelry worn by the hip-hop community in Yogyakarta. Furthermore, it explores the symbolic meanings embedded in these representations, the creative and production processes involved, and the role of such expressions in the construction and articulation of cultural identity. Data were collected through various methods, including participant observation, in-depth interviews, visual analysis, and a comprehensive literature review.

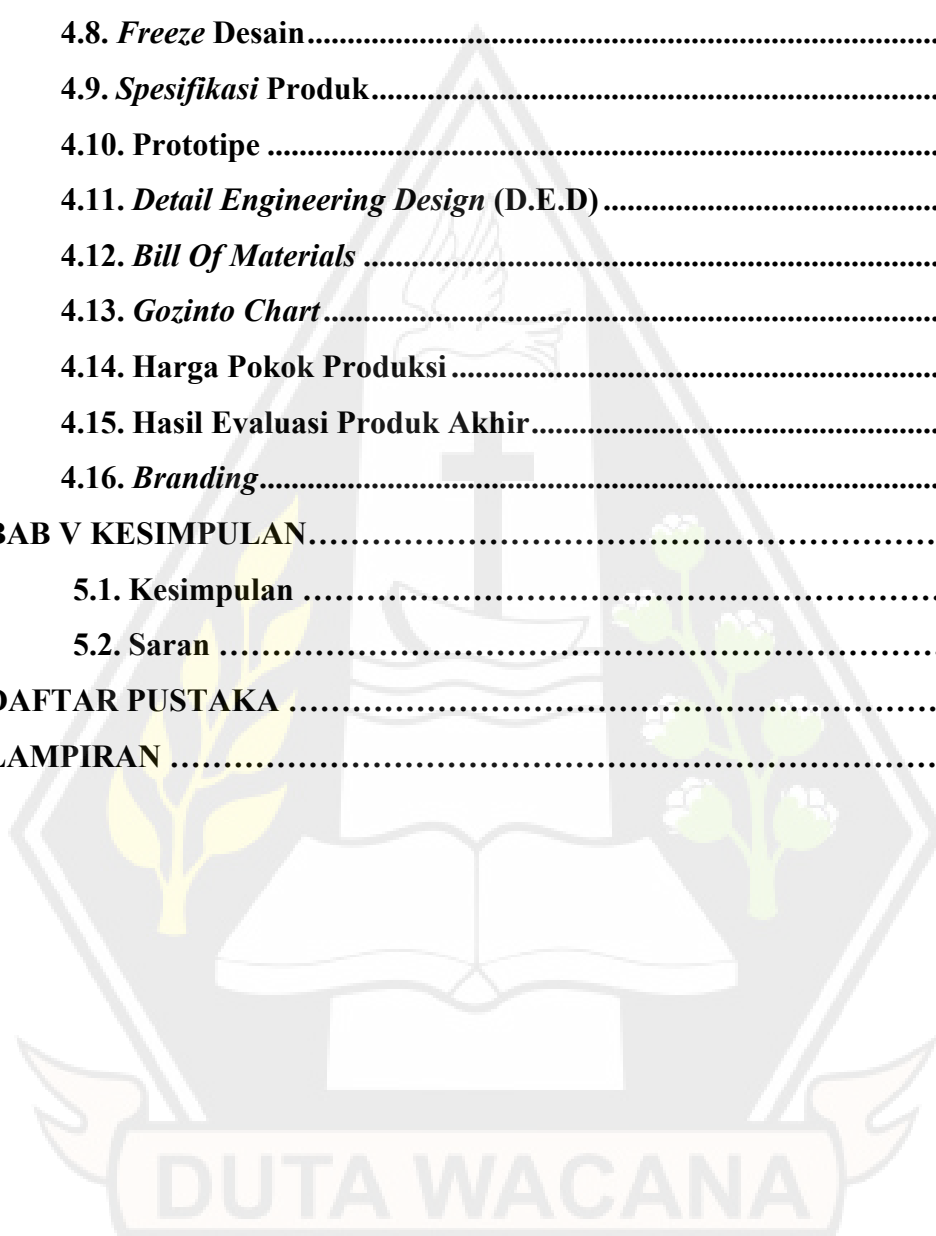
This study aims to contribute significantly to the understanding of the complexities of cultural identity in modern urban environments. It highlights the multifaceted nature of acculturation and identity expression in the era of globalization. The findings of this research may serve as a reference for the development of creative industries that integrate traditional and contemporary elements, and offer new insights into the study of urban culture in Indonesia.

Key word : Melanesian identity, hip-hop culture in yog yakarta, jewelry.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Metode Desain.....	5
1.6 Diagram Alir	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
2.1 Identitas Melanesia.....	9
2.2 Budaya Hip-Hop	12
2.3 Budaya Hip-Hop di Indonesia	16
2.4 Perkembangan Fashion Budaya Hip-Hop	18
2.5 Perhiasan Dalam Konteks Budaya	21
2.6 Yogyakarta Sebagai Konteks Urban	29
BAB III STUDI LAPANGAN	32
3.1 Data Lapangan.....	32
3.2 Pembahasan Hasil Penelitian	35
3.3 Analisis Metode ATUMICS.....	40
3.4 Arah Rekomendasi Desain.....	43
BAB IV USULAN PERANCANGAN PRODUK	45
4.1. <i>Problem Statement</i>	45

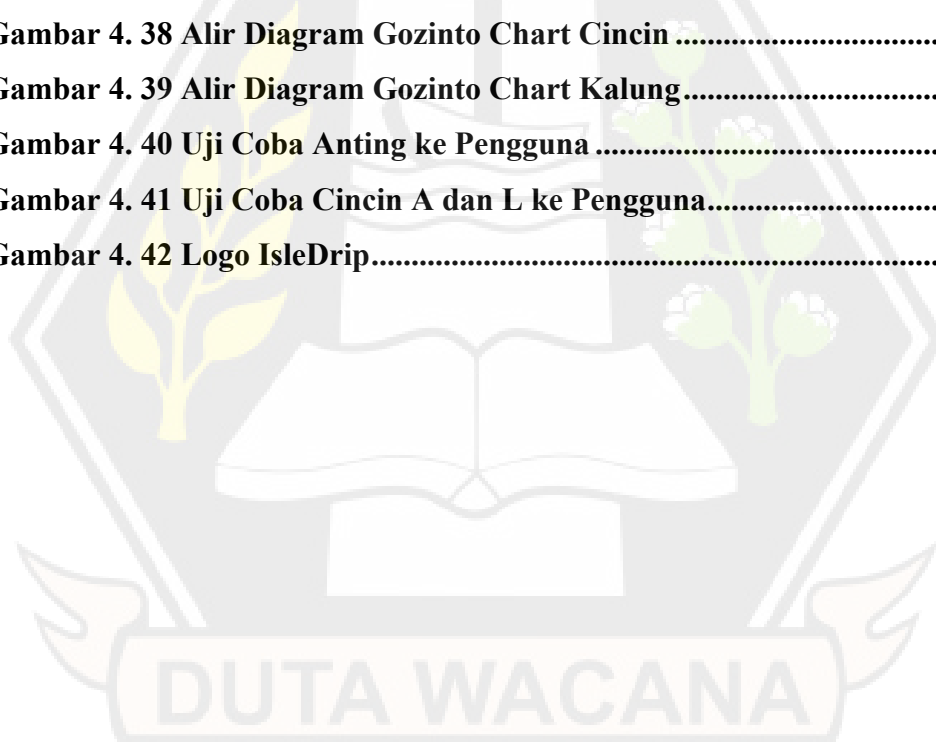
4.2. <i>Design Brief</i>	46
4.3. Atribut Produk.....	46
4.5. <i>ATUMICS Design</i>	49
4.6. Iterasi	53
4.7. Studi Model	55
4.8. <i>Freeze Desain</i>	56
4.9. <i>Spesifikasi Produk</i>	61
4.10. Prototipe	61
4.11. <i>Detail Engineering Design (D.E.D)</i>	69
4.12. <i>Bill Of Materials</i>	73
4.13. <i>Gozinto Chart</i>	74
4.14. Harga Pokok Produksi	76
4.15. Hasil Evaluasi Produk Akhir.....	77
4.16. <i>Branding</i>	79
BAB V KESIMPULAN.....	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR GAMBAR

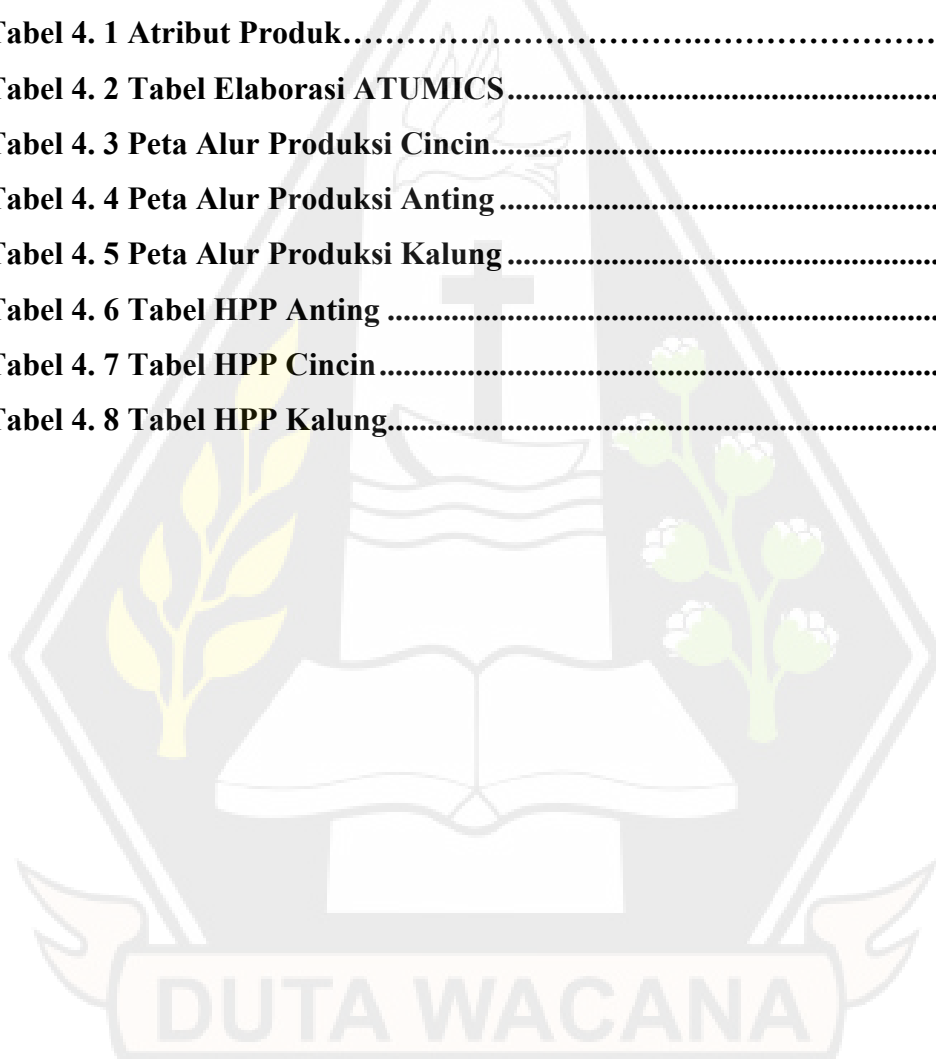
Gambar 1. 1 Metode ATUMICS.....	6
Gambar 1. 2 Diagram Alir	8
Gambar 2. 1 Orang Melanesia	9
Gambar 2. 2 Denada dan Iwa K	16
Gambar 2. 3 LL COOL J	18
Gambar 2. 4 Buku Ice Cold: A Hip-Hop Jewelry History	22
Gambar 3. 1 Kalung Grup Hip -Hop Amerika N.W.A	33
Gambar 4. 1 Mood Board.....	47
Gambar 4. 2 Lifestyle board	48
Gambar 4. 3 Usage Board	48
Gambar 4. 4 I Styling board.....	49
Gambar 4. 5 Elaborasi ATUMICS	49
Gambar 4. 6 Sketsa ide	53
Gambar 4. 7 Sketsa Alternatif 1	54
Gambar 4. 8 Sketsa Alternatif 2	55
Gambar 4. 9 Sketsa Final Cincin	56
Gambar 4. 10 Sketsa Acuan Perancangan Cincin 1	56
Gambar 4. 11 Sketsa Acuan Perancangan Cincin 2	57
Gambar 4. 12 Sketsa Final Anting-anting	58
Gambar 4. 13 Sketsa Acuan Perancangan Anting.....	58
Gambar 4. 14 Sketsa Final Kalung.....	59
Gambar 4. 15 Sketsa Acuan Perancangan Kalung.....	59
Gambar 4. 16 Model Produk dari Tanah Liat	60
Gambar 4. 17 Uji Coba Model ke Pengguna	60
Gambar 4. 18 Desain Liontin 1:1	61
Gambar 4. 19 Proses Peleburan Logam untuk Lionton.....	62
Gambar 4. 20 Proses Pemanasan Logam dengan Obor atau Blowtorch.....	62
Gambar 4. 21 Proses Menggepengkan Logam	63
Gambar 4. 22 Proses Penempelan Bahan di Jabung	63
Gambar 4. 23 Proses Tatah Ukir Engraving	64

Gambar 4. 24 Selesai Tatah Ukir Engraving.....	64
Gambar 4. 25 Anting yang Sudah di Finishing	65
Gambar 4. 26 Proses Menggepengkan Logam Cincin.....	66
Gambar 4. 27 Proses Penempelan Pola pada Logam pipih	66
Gambar 4. 28 Pembentukan Ring dengan Alat Ring Mandrel	66
Gambar 4. 29 Penyolderan Logam Membentuk Motif	67
Gambar 4. 30 Cincin A yang telah di Finishing	67
Gambar 4. 31 Cincin L yang telah di Finishing	67
Gambar 4. 32 Pola Anting 1:1.....	68
Gambar 4. 33 Anting yang telah di Finishing.....	69
Gambar 4. 34 Alir Diagram Bill of Materials Anting.....	73
Gambar 4. 35 Alir Diagram Bill of Materials Cincin	73
Gambar 4. 36 Alir Diagram Bill of Materials Kalung.....	74
Gambar 4. 37 Alir Diagram Gozinto Chart Anting.....	74
Gambar 4. 38 Alir Diagram Gozinto Chart Cincin	75
Gambar 4. 39 Alir Diagram Gozinto Chart Kalung.....	75
Gambar 4. 40 Uji Coba Anting ke Pengguna	77
Gambar 4. 41 Uji Coba Cincin A dan L ke Pengguna.....	78
Gambar 4. 42 Logo IsleDrip.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Triangulasi Data	34
Tabel 3. 2 Hasil Wawancara	38
Tabel 3. 3 Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan Melanesia.....	40
Tabel 3. 4 Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan Hip-hop.....	41
Tabel 3. 5 Perbandingan Produk Perhiasan Melanesia dan Perhiasan.....	42
Tabel 3. 6 Arah Rekomendasi Desain	44
Tabel 4. 1 Atribut Produk.....	46
Tabel 4. 2 Tabel Elaborasi ATUMICS.....	50
Tabel 4. 3 Peta Alur Produksi Cincin.....	70
Tabel 4. 4 Peta Alur Produksi Anting	71
Tabel 4. 5 Peta Alur Produksi Kalung	72
Tabel 4. 6 Tabel HPP Anting	76
Tabel 4. 7 Tabel HPP Cincin.....	76
Tabel 4. 8 Tabel HPP Kalung.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah pusat kerajinan, pendidikan, dan kebudayaan yang kaya dan beragam yang menyatukan berbagai tradisi dan budaya dari seluruh pulau Indonesia. Seni, bahasa, dan adat istiadat bukan satu-satunya aspek keberagaman ini; itu juga memungkinkan kolaborasi dan interaksi antarbudaya. Sama dengan subkultur Hip-Hop yang sering disebut sebagai "*Youth Culture*" yang berasal dari Bronx, New York pada akhir tahun 70an, yang sebagian besar terdiri dari anak muda afrika-amerika dan latin, dan kemudian menjadi populer di kalangan orang dari semua latar belakang. lalu mulai muncul dan berkembang pada akhir tahun 90-an di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana siswa dan seniman muda mempopulerkan subkultur budaya Hip-Hop.

Hip-hop Yogyakarta telah menjadi wadah melalui karya mereka untuk menginspirasi isu sosial dan politik. Dengan munculnya festival, komunitas, dan studio rekaman, hip-hop sekarang menjadi komponen penting dari lanskap budaya kota. Selama sepuluh tahun terakhir, popularitas hip-hop di Indonesia telah meningkat pesat. Salah satu contoh menarik dari fenomena ini adalah munculnya komunitas *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta*. Komunitas ini terkenal karena menggunakan hip-hop sebagai alat dan media ekspresi budaya dan terdiri dari anak-anak muda dari Indonesia Timur seperti Maluku, Papua, NTT, dan NTB.

Melanesian Hip-Hop Yogyakarta adalah manifestasi dari diaspora kreatif dan ritme Hip-Hop. Melalui musik, seni visual, tarian tradisional, bahasa lokal, dan perhiasan lokal, mereka tidak hanya mengekspresikan identitas budaya asal mereka tetapi juga berkontribusi pada dinamika kebudayaan lokal Yogyakarta. Untuk menyampaikan pesan moral dan politik, anggota Komunitas Melanesian Hip-Hop Yogyakarta mengenakan perhiasan saat tampil di panggung sebagai cara untuk mengekspresikan identitas budaya asal

mereka. Misalnya, cincin dengan motif geometris dapat melambangkan kekuatan dan solidaritas dalam komunitas, dan komunitas Hip-Hop Melanesia sering menggunakan perhiasan untuk menunjukkan budaya dari mana mereka berasal.

Perhiasan adalah benda yang dirancang dan dibuat untuk mempercantik tubuh manusia atau objek lain secara estetika atau dekoratif. Liontin, cincin, kalung, gelang, dan banyak lagi adalah beberapa jenis perhiasan. Biasanya, benda-benda ini terbuat dari batu mulia seperti berlian, safir, dan rubi, serta logam mulia seperti platinum, perak, dan emas.

Perhiasan dari Indonesia Timur terbuat dari kayu, kulit, dan bahkan tulang binatang. Salah satu contohnya adalah perhiasan Papua yang dibuat dari tulang burung kasuari dan taring babi yang menampilkan pola geometris yang rumit dan cantik. Perhiasan ini memiliki makna spiritual dan ritual dalam masyarakat Indonesia Timur selain memiliki fungsi estetika.

Banyak produsen perhiasan di Daerah Istimewa Yogyakarta mewakili budaya lokal melalui pembuatan perhiasan dengan nilai seni tinggi; salah satunya adalah Sweda.co, yang telah mengangkat praktik budaya tradisional ke tingkat global. Sweda.co, yang didirikan pada tahun 2014, berfokus pada perhiasan perak yang rumit dan halus. Proses produksinya menggunakan metode tradisional Kotagede, seperti tatah, yang membutuhkan waktu lama untuk menjadi mahir dan berdedikasi.

Pengrajin perhiasan membuat perhiasan yang memiliki nilai historis dan budaya dengan menggunakan bahan-bahan lokal dan teknologi tradisional. Perhiasan ini tidak hanya indah secara estetika tetapi juga memiliki nilai budaya. Sama seperti komunitas *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta*, di mana pelaku hip-hop menggunakan perhiasan sebagai identitas budaya.

Tahun demi tahun, budaya ini mulai mengalami perubahan yang semakin kontras. Ini ditunjukkan oleh pergeseran dari para pengrajin perhiasan dan anggota komunitas hip-hop Yogyakarta, termasuk *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta*. Gaya berpakaian dan perhiasan yang digunakan untuk tampil di

panggung menjadi terlalu kebarat-baratan, dan mereka hampir kehilangan identitas budaya mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara preferensi perhiasan dengan identitas budaya dan ekspresi individu dalam konteks hip-hop; bagaimana *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta* berfungsi sebagai jembatan antara budaya Indonesia Timur dan Hip-Hop; dan bagaimana komunitas ini membentuk identitas baru yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya Yogyakarta. Studi topik ini sangat penting karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya lokal dapat disajikan dengan cara yang relevan dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk perhiasan yang memenuhi kebutuhan komunitas hip-hop Yogyakarta, termasuk komunitas *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta*. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya komunitas tersebut.

Temuan dari penelitian ini juga dapat berkontribusi pada kemajuan industri perhiasan di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan integrasi teknik tradisional dengan tren global saat ini. Dengan memahami interaksi yang lebih dalam mengenai pentingnya keberagaman budaya dalam membangun masyarakat yang inklusif dan kreatif di Yogyakarta serta memanifestasikan penelitian ini menjadi sebuah produk perhiasan menggunakan gabungan teknik tradisional dan teknik modern, yaitu Teknik Patri (*Soldering*), Teknik Tatah (*Engraving / Chiseling*) untuk membuat produk perhiasan yang sesuai dengan pilihan perhiasan di kalangan komunitas *Melanesian Hip-Hop Yogyakarta*.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari permasalahan yang terdapat di latar belakang diidentifikasi oleh peneliti seperti berikut :

- a. Bagaimana merancang aksesoris panggung yang sesuai dengan identitas Melanesia Hip-Hop di Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan sehingga tujuan melakukan penelitian, yaitu :

- a. Menghidupkan kembali unsur-unsur budaya lokal Indonesia Timur sebagai identitas utama melalui perancangan perhiasan.
- b. Menambahkan, mencari tahu teknik pemasangan penambahan alat bantu mengenalkan Bahasa Tana sebagai bagian dari kekayaan bahasa daerah kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.
- c. Mendesain perhiasan yang menggabungkan elemen tradisional dan modern agar dapat diterima secara luas dalam konteks budaya kontemporer.

Manfaat dari penelitian ini :

- a. Memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya Indonesia Timur melalui pendekatan desain yang inovatif.
- b. Meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap bahasa daerah atau bahasa tana (bahasa ibu) melalui karya perhiasan.
- c. Menjadi referensi bagi pengembangan produk kreatif yang berbasis budaya lokal dalam industri desain dan seni kontemporer.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Identitas Melanesian dan budaya hip-hop yang termanifestasi dalam perhiasan Yogyakarta adalah hubungan yang unik, menurut penelitian ini. Subjek utama penelitian adalah para pembuat perhiasan yang memasukkan elemen melanesian ke dalam proses kreatif mereka, serta anggota komunitas hip-hop Melanesian di Yogyakarta yang menggunakan perhiasan sebagai bentuk ekspresi identitas. Elemen tradisional seperti bahasa tana dari Indonesia Timur dieksplorasi sebagai medium konseptual untuk membangun narasi visual yang kontekstual, ekspresif, dan berakar pada identitas budaya lokal. Studi ini secara khusus menggabungkan elemen estetika Melanesia dengan gaya hip-hop modern. Tempat penelitian adalah Kota Yogyakarta, yang telah menjadi titik temu unik antara budaya Melanesian dan budaya hip-hop kota.

Studi ini akan memberikan perspektif jangka panjang terhadap evolusi gaya dan makna dengan menyelidiki tren perhiasan Melanesian hip-hop Yogyakarta dari awal kemunculannya hingga akhir penelitian. Di antara aspek-aspek yang akan dibahas adalah dimensi kultural dan artistik, termasuk simbolisme dan representasi identitas; dimensi artistik, termasuk metode pembuatan menggunakan teknik patri, teknik *casting* dan teknik tatah; dan dimensi ekonomi, yang mencakup produksi, pemasaran, dan penggunaan perhiasan ini dalam konteks industri kreatif Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perhiasan menjadi alat penting untuk menyampaikan identitas budaya yang kompleks dan dinamis di era modern melalui penggunaan pendekatan multidimensi ini.

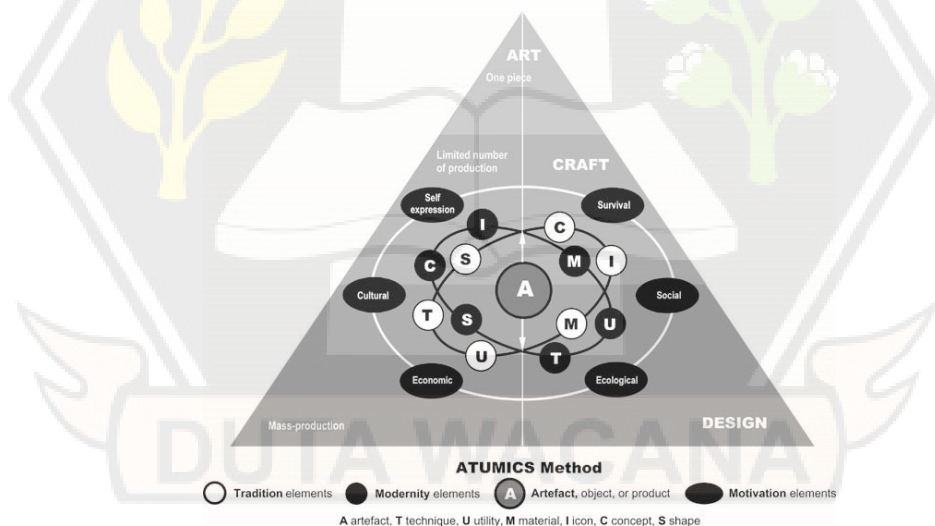
1.5 Metode Desain

a. Etnografi

Penggunaan pendekatan etnografi dan penelitian kualitatif dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang budaya, pengalaman, dan perilaku suatu kelompok masyarakat (Creswell & Poth, 2018). Metode ini menekankan pengamatan langsung dan keterlibatan aktif peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Observasi partisipan, perspektif emik, pendekatan holistik, fleksibilitas desain penelitian, dan reflektivitas peneliti adalah ciri khas metode ini (Hammersley & Atkinson, 2019). Analisis budaya, menurut Geertz (1973), adalah upaya untuk menafsirkan makna, mengevaluasi penafsiran ini, dan menarik kesimpulan dari penjelasan yang paling menguntungkan (hal. 20). Penelitian etnografi memiliki langkah-langkah berikut : persiapan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; analisis data, yang mencakup pengkodean, interpretasi, triangulasi, dan analisis tematik : dan penulisan laporan, yang menggunakan deskripsi dan narasi etnografi yang mendalam (Fetterman, 2019).

Pertimbangan etis seperti persetujuan, anonimitas dan kerahasiaan, sensitivitas budaya, dan timbal balik sangat penting dalam metodologi etnografi (American Anthropological Association, 2012). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi masih menjadi pendekatan yang sangat berharga untuk penelitian. Ini meskipun ada beberapa tantangan yang terkait dengan metode ini, seperti subjektivitas peneliti, jumlah waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan generalisasi, dan kesulitan mendapatkan akses dan dukungan dari kelompok yang diteliti. Malinowski menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian lapangan etnografi adalah untuk mendokumentasikan sudut pandang penduduk asli, hubungan mereka dengan kehidupan, dan pemahaman mereka tentang dunia (hal. 25). Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pola budaya dan perilaku suatu kelompok, yang membantu menjelaskan seluk-beluk dan kerumitan pengalaman manusia dalam lingkungan sosial dan budaya mereka dengan cara yang dapat diterima.

b. *ATUMICS Design*



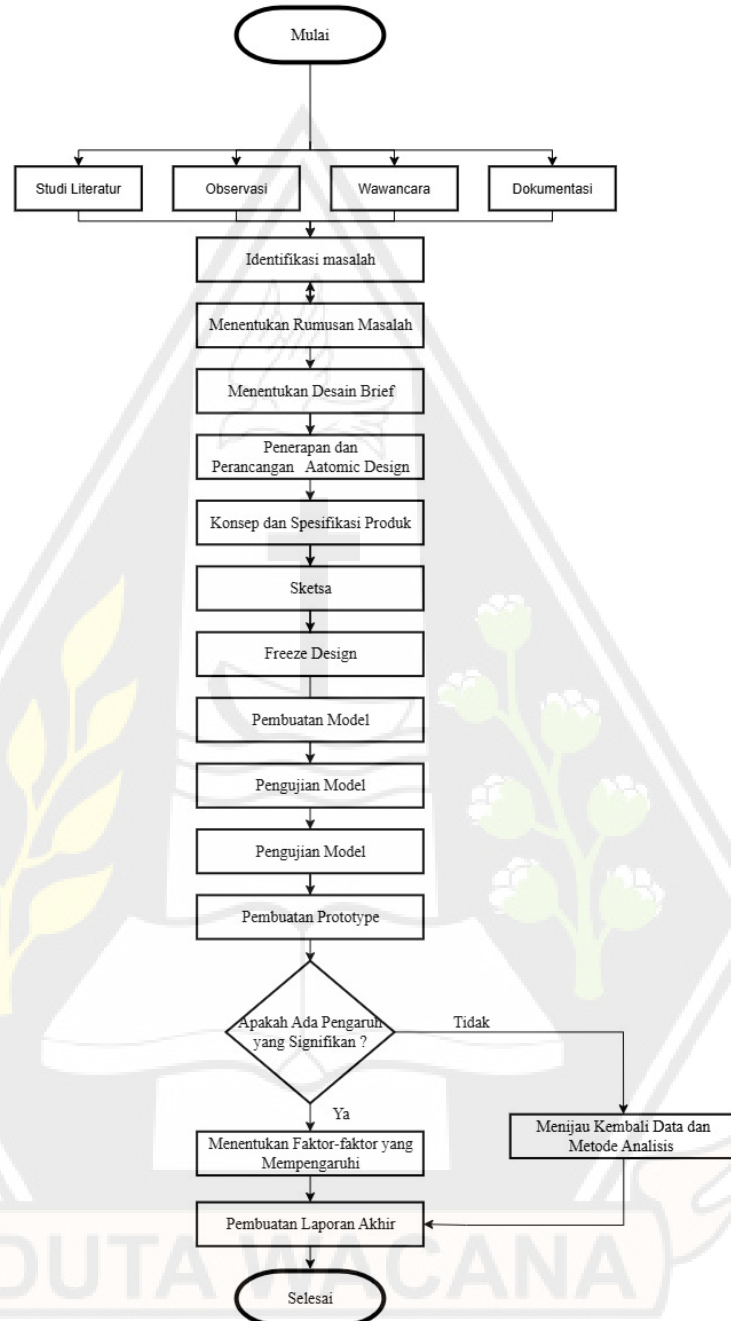
Gambar 1. 1 Metode *ATUMICS*
(Sumber : Adhi Nugraha, 2012)

Metode atumics adalah sebagai panduan menentukan proses menciptakan objek baru yang berkaitan dengan tradisi dengan perubahan secara bertahap atau signifikan. Metode ATUMICS dapat membantu para pelaku seni, kriya

dan desain merumuskan konsep gagasan mereka secara sistematis, dengan memfasilitasi skema dan panduan proses penciptaan karya yang jelas (Nugraha, 2018, 152). Metode atomics berguna sebagai pemandu arah desain mengenai factor apa yang akan di pertimbangkan untuk memecahkan objek baru yang berkaitan dengan nilai tradisi dan desain yang di kembangkan. Observasi dilakukan dengan tujuan pengumpulan data perhiasan yang kemudian akan di analisis elemen-elemennya. Ada pula analisis pada data perhiasan dilakukan dengan elemen-elemen ATUMICS, yaitu:

- a. *Artefact*, ditujukan kepada sebuah objek yang merupakan pusat dari analisis, dalam penelitian ini adalah objek perhiasan.
- b. *Technique*, atau teknik merupakan segala jenis teknik pembuatan, teknik produksi, hal-hal yang mempengaruhi, dan bagaimana akhirnya artefak terbentuk. Teknik juga dapat berupa teknologi dan semua sarana dan proses dalam perwujudan objek perhiasan.
- c. *Utility*, atau utilitas, dapat mengacu pada aspek fungsional perhiasan, dalam konteks kegunaan atau dalam konteks produk.
- d. *Material* mengacu pada bahan, bentuk fisik dari hal-hal yang akan diproduksi menjadi sebuah objek perhiasan.
- e. *Icon*, dalam penelitian ini ditujukan kepada bentuk-bentuk simbolis yang memiliki peran dalam memberikan kesan ikonik dan makna simbolik terhadap suatu objek perhiasan.
- f. *Concept*, atau konsep mengacu pada faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu objek perhiasan. Konsep dapat dilihat secara karakteristik, perasaan, nilai, budaya, dan masih banyak lagi.
- g. *Shape*, atau bentuk merupakan sifat visual dan fisik, atau performa dari suatu objek perhiasan.

1.6 Diagram Alir



Gambar 1. 2 Diagram Alir
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Hasil kesimpulan didasarkan dari kajian tugas akhir penulis. Kesimpulan dari penggunaan. Bersumber dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perancangan aksesoris panggung untuk identitas Melanesia Hip-Hop di Yogyakarta berangkat dari kebutuhan akan produk yang mampu menjembatani dua dunia kekayaan simbolik budaya Melanesia khususnya budaya suku Alifuru di ambon dan ekspresi visual hip-hop yang urban, ekspresif, yang penuh energi. Melalui pendekatan desain, aksesoris dikembangkan tidak hanya sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media representasi identitas.
- b. Proses perancangan menitikberatkan pada tiga aspek utama yaitu eksplorasi budaya, dengan menggali pola ukiran, warna, dan simbol khas Melanesia, integrasi gaya hip-hop yang diwujudkan dalam proporsi besar, bentuk bold, serta kesan mencolok sesuai karakter panggung, dan pemilihan material, dengan penggunaan silver 92,5% untuk memastikan kualitas, ketahanan, dan keamanan pemakaian.
- c. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengguna merasakan keunikan dan kebanggaan saat mengenakan produk ini karena desainnya menghadirkan nilai tradisi sekaligus daya tarik modern. Aspek customisasi terbukti menjadi keunggulan, karena memungkinkan setiap pengguna memiliki produk personal sesuai karakter panggungnya. Secara teknis, kualitas material juga mendukung durabilitas dan kilau aksesoris, sehingga produk tampil meyakinkan di bawah sorotan lampu panggung.
- d. Secara visual, karakter bentuk dan detail produk berhasil menampilkan kesan kuat dan ekspresif. Namun, dari sisi ergonomi, beberapa pengguna merasakan bobot produk terutama pada anting berbentuk duri masih cukup

berat untuk penggunaan dalam durasi lama. Kondisi ini menjadikan produk lebih ideal sebagai *statement piece* untuk performa atau panggung, daripada digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

- e. Selain anting, 3 produk yaitu cincin A dan L serta liontin memiliki desain ergonomi dari elemen rongga, proporsi logam yang seimbang, serta penggunaan detail ukiran dan batu hias sebagai aksesoris. Pendekatan ini menciptakan karakter visual yang kuat namun tetap ringan dan nyaman digunakan. Secara keseluruhan, desain berhasil menggabungkan nilai estetika dan fungsionalitas secara harmonis. Di perkuat dengan hasil uji coba ke pengguna.

Secara keseluruhan, perancangan aksesoris ini berhasil menjawab rumusan masalah tentang bagaimana menciptakan produk *jewelry* yang relevan dengan identitas Melanesia Hip-Hop di Yogyakarta. Produk akhir bukan hanya aksesoris, melainkan juga pernyataan identitas visual yang memperkuat citra komunitas Melanesia dalam ranah budaya urban sekaligus membuka peluang komersial di pasar yang lebih luas.

5.2. Saran

Saran untuk kemajuan produk bertujuan agar produk ke depannya :

- a. Produk dapat dieksplorasi lebih luas dengan mengangkat inspirasi dari berbagai tradisi dan suku, sehingga memperkaya identitas visual serta memperluas daya tarik budaya.
- b. Pemilihan material dan pembentukan desain perlu lebih memperhatikan proporsi dan ergonomi, karena keseimbangan visual serta kenyamanan pemakaian sangat menentukan kualitas pengalaman pengguna.

DAFTAR PUATAKA

- Alfian, M. R., & Nurdin, H. K. (2013). *The Impact of Globalization Process of Hip-Hop Music in Semarang as a Reflection of American Pop Culture*. Universitas Diponegoro.
- Anas, M., Frank, S. A. K., & Idris, U. (2020). *Anana Bicara-Bicara: Selera Musik, Gaya Hidup, dan Strategi Rapper di Kota Jayapura*. Cenderawasih, 1(1), 51-64.
- American Anthropological Association. (2012). *Statement on ethics: Principles of professional responsibility*. Diakses pada 12 Juni 2025 <http://ethics.americananthro.org/category/statement/>
- Chauvel, R. (2005). *Constructing Papuan Nationalism: History, Ethnicity, and Adaptation*. East-West Center Washington.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Fetterman, D. M. (2019). *Ethnography: Step-by-step (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Giay, B. (1995). *Zakheus Pakage and His Communities: Indigenous Religious Discourse, Socio-political Resistance, and Ethnohistory of the Me of Irian Jaya*. VU University Press.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2019). *Ethnography: Principles in practice (4th ed.)*. Routledge.
- Jiwangga, J. J. (2023, December). Papua Dalam Rima : *Kajian Intermedial Tentang Kontruksi Identitas Sosial Pada Lima Lagu Hip-hop*. In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS (pp. 821-835).
- Kimfook. (2023). Berikut 7 fungsi perhiasan yang wajib Anda tahu. Kimfook Jewelry. Diakses pada 20 Juli 2025 <https://www.kimfook.com/berikut-7-fungsi-perhiasan-yangwajib-anda-tahu/>
- Krisifu, A., Kocu, S., & Ferdinandus, A. S. (2023, November). *Construction of Papuan Women's Beauty and Identity as Revealed in the Song Lyrics 'Sa Perempuan Papua': A Critical Discourse Analysis*. In *5th International Conference on Language, Linguistics, and Literature (COLALITE 2023)* (pp. 2639). Atlantis Press.
- LeCompte, M. D., & Schensul, J. J. (2013). *Analysis and interpretation of ethnographic data: A mixed methods approach (2nd ed.)*. AltaMira Press.
- Malinowski, B. (2002). *Argonauts of the Western Pacific: An account of native enterprise and adventure in the archipelagoes of Melanesian New Guinea*. Routledge. Original work published 1922.

- Mohammad, M. (2009). "Jogja Istimewa". *Lirik dinyanyikan oleh Jogja Hip Hop Foundation*. Diakses pada 17 Febuari 2025 <https://www.iconcollective.edu/hip-hop-history>
- Richards, S. (2015). *Hip hop in Manokwari: Pleasures, contestations and the changing face of Papuanness*. From 'Stone-Age To 'Real-Time', 145.
- Rutherford, D. (2003). *Raiding the Land of the Foreigners: The Limits of the Nation on an Indonesian Frontier*. Princeton University Press.
- Saptiyoni, Ami. A. M. I. (2017). *Jogja Hip Hop Foundation Studi Negosiasi Kultural lewat Musik*. Doctoral dissertation, Master Program in Communication Science.
- Sinaga, A. (2015). *Pop Culture dan Cerita Kita*. Jurnal Youth Ministry (20132016), 3(1), 5-16.
- Simatupang, L., Nugraha, W., Sutopo, O., & Suitela, V. (2022, April). "When The Girls Getting into Hip-Hop Music" *Indonesian Youth and Hip-Hop Music Consumption In The Internet Age*. Proceedings of the 1st International Conference on Gender, Culture and Society, ICGCS 2021, 30-31 August 2021, Padang, Indonesia.
- Sukmawati, A. D. (2018). *Papua dari Masa ke Masa: â€œZaman Batuâ€ Hingga Masa Kini*. Jurnal Masyarakat dan Budaya.
- Stasch, R. (2015). *Society of Others: Kinship and Mourning in a West Papuan Place*. University of California Press.
- Thaha Pattiiha, M. (2018) *Bahasa-tana, aksara alifuru, dan nasib bahasa lokal di maluku*. Diakses pada 11 september 2025 https://www.academia.edu/37015101/BAHASA_TANA_AKSARA_ALIFURU_DAN_NASIB_BAHASA_LOKAL_DI_MALUKU
- Timmer, J. (2007). *A Brief Social and Political History of Papua, 1962-2005*. In A.J. Marshall & B.M. Beehler (Eds.), *The Ecology of Papua*. Periplus Editions.
- P2K Stekom. (n.d.). *Ensiklopedia perhiasan*. Diakses pada 3 Maret 2025 <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Perhiasan>
- Polii, H. I. P. (2014). *Representasi Makna dan Identitas Melalui Cara Berpakaian Hip-Hop Anak-Anak Muda Suku Ambon di UKSW*. Doctoral dissertation, Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW.
- Ussfeed. Kevin Andreas. (2020). *Sweda brand jewelry Yogyakarta yang bawa budaya tradisional ke level global*. Diakses pada 29 Febuari 2025 <https://ussfeed.com/sweda-brandjewelry-yogyakarta-yang-bawa-budaya-tradisional-ke-level-global/editorial/>
- Webb, M., & Webb-Gannon, C. (2016). *Musical Melanesians: Imagining and Expressing Regional Identity and Solidarity in Popular Song and Video*. *Musical Melanesians: Imagining and Expressing Regional Identity and Solidarity in Popular Song and Video*.
- Yanko, W. A. (2022). *Mapping the Politics of Indonesian Hip Hop*. Doctoral dissertation, RMIT University.